



Peran Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Melalui Sistem Kontrol Mutu

Alfan Fauzi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email: alfanibnubasir@gmail.com

Muhammad Mualvi Rafiuddin Asyraf

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email: rmualvi@gmail.com

Rif'an Anas Fauzi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email: rifananasfauzi484@gmail.com

Alamat: Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: alfanibnubasir@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the problems and obstacles seen by researchers. The objectives of this study are 1) To determine the role of total quality management in improving the quality of madrasah output through a quality control system 2) To determine the role of total quality management in improving the quality of madrasah output through a quality control system. The method used in research is the library research method, where this method uses literature from previous researchers. This type of research uses an information collection system from in-depth data in the form of scientific works such as journals, theses, books, relevant previous research results and so on which act as proportional reference material to get answers to similar problems. Total Quality Management is a systematic and practical approach and has a strategy in carrying out its programs in an organization, which prioritizes the interests of consumers. This approach aims to improve the quality of the institution, so that the process is carried out and has become a system that always makes improvements. Total Quality Management through a quality control system aims to make graduates of high quality, and qualified and able to be competitive. Improving the quality of output is not only an institutional program but also a government program*

Keywords: *TQM, quality control system*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan dan kendala yang dilihat oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran total quality manajemen dalam meningkatkan kualitas output madrasah melalui sistem kontrol mutu 2) Untuk mengetahui bentuk peran total quality manajemen dalam meningkatkan kualitas output madrasah melalui sistem kontrol mutu. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu, metode penelitian kepustakaan (library research), dimana metode ini menggunakan literatur dari peneliti sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan sistem pengumpulan informasi dari data-data yang mendalam berupa karya ilmiah seperti jurnal, tesis, skripsi, buku, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan lain sebagainya yang berperan sebagai bahan referensi yang proposional untuk mendapatkan jawaban mengenai masalah yang serupa. Total Quality Manajemen merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan praktis serta mempunyai startegi dalam menjalankan programnya dalam sebuah organisasi, yang lebih mengutamakan kepentingan konsumen. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dari institusi, sehingga proses terlaksana dan sudah menjadi suatu sistem yang selalu melakukan perbaikan. Total Quality Manajemen melalui sistem kontrol mutu bertujuan untuk menjadikan lulusan yang bermutu, dan berkualitas serta mampu berdaya saing. Perbaikan kualitas output ini tidak hanya menjadi program lembaga saja tetapi juga menjadi program pemerintah.

Kata kunci: TQM, system control mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupannya; dengan kata lain, kualitas hidup manusia ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk mentransfer ilmu pengetahuan, budaya, dan hal-hal lainnya dari generasi ke generasi. (Novianty & Rahmat, 2017)

Dikatakan bahwa pendidikan dapat mewakili nilai atau standar yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan. Dunia pendidikan dewasa ini berkembang dengan sangat cepat. Dunia pendidikan sedang dilanda oleh revolusi karena kemajuan teknologi dan informasi. Revolusi-revolusi ini memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat, tetapi juga menghadapi tantangan untuk menyelesaikan masalah lokal dan global yang sedang berkembang. (Dr. H. Rusdiana, 2013) Pada era saat ini, yang ditandai dengan persaingan kualitas, semua orang harus terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, peningkatan kuantitatif dan kualitatif terus-menerus sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zahro, 2015). Saat ini, mutu pendidikan di Indonesia dianggap semakin merosot. Faktor penyebab rendahnya mutu berasal dari banyak penyebab yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Meskipun upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas, hasilnya tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama, pendekatan pendidikan yang digunakan berfokus pada input. Kedua, manajemen pendidikan masih berfokus pada macro. (Akhyar, 2014) Untuk memaksimalkan daya saing, Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terus-menerus secara keseluruhan. Dengan TQM, organisasi dapat mengidentifikasi kemampuan, keunggulan, dan kelemahan mereka (Faiqah dkk., t.d.). Selanjutnya, pendidikan yang dikelola tetap berorientasi makro.

Sekolah harus menanggapi kebutuhan siswanya, kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensinya, harapan orang tua terhadap pendidikan yang berkualitas, dan tuntutan global untuk tenaga kerja yang berkualitas. Ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teori dan kerangka acuan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Hal ini memicu pemikiran tentang konsep manajemen peningkatan mutu terpadu, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berkelanjutan sehingga kualitas pendidikan terus-menerus meningkat (Dr. H. Rusdiana, 2013).

Pemerintah menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, jadi pemerintah bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk mewujudkan tanggung jawab melalui proses dan usaha yang lebih baik. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan adalah hasil dari usaha yang terintegrasi atau yang berkaitan dengan proses peningkatan sumber daya

manusia itu sendiri. Saat ini, konsep manajemen mutu banyak digunakan dan berkembang dengan cepat. Tidak hanya seorang guru atau pendidik yang dapat menentukan kualitas pendidikan, tetapi semua pengelola dan karyawan administrasi juga harus berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mc Laughlin menyatakan bahwa manajemen mutu merupakan bagian dari sistem dan bukan hanya suatu strategi. Untuk mencapainya secara efektif, diperlukan peningkatan terus-menerus dan penerapan gagasan tentang mutu. Dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah maju mundurnya pendidikan karena perkembangan dunia pendidikan menjadi penentu perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat kita lihat ketika lembaga pendidikan yang dalam menjalankan pendidikannya dengan baik dapat dilihat kualitasnya.

Jika lembaga pendidikan hanya melakukan pendidikan, hasil yang dihasilkan juga akan sesuai dengan cara mereka melakukannya. Kualitas pendidikan yang rendah di semua tingkatan dan satuan pendidikan terus menjadi masalah yang dihadapi pendidikan nasional setiap tahunnya. Orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan harus berpikir tentang cara untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, itu tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas itu sendiri akan berkembang. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, input, proses, dan output pendidikan termasuk dalam mutu pendidikan (Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, 1993).

Dewasa ini, kualitas diutamakan di semua lembaga. Suatu lembaga dianggap "bermutu" jika sistem input, proses, dan outputnya memenuhi persyaratan pengguna jasa pendidikan. Suatu lembaga dapat dianggap bermutu jika kinerjanya dapat memenuhi dan melebihi harapan stakeholder. Mutu terus berubah dan berkembang di tengah persaingan yang terus-menerus karena tuntutan kualitas pengguna jasa yang terus berubah dan berkembang (Mastuhu, 2004).

Madrasah yang baik memiliki kemampuan untuk membantu dan mengantarkan siswa menuju cita-cita mereka. Madrasah yang baik memiliki kemampuan untuk mencetak siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru yang berkualitas tinggi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Pada prinsipnya Madrasah adalah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini kepala Madrasah bersama stakeholders lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah "status quo" agar Madrasah menjadi lebih baik. Demikian sehingga bilamana ada Madrasah yang baik, disamping banyak Madrasah yang tidak baik maka dapat diamati bagaimana Madrasah yang baik tersebut melakukan berbagai program

peningkatan mutu, berbagai perubahan atau berbagai pembaruan. Tulisan ini lebih jauh akan membahas tentang bagaimana implementasi Total Quality Manajemen dalam dunia Madrasah.

KAJIAN TEORITIS

a. Teori TQM (Total Quality Manajemen)

Tiga pakar terkenal dan terkenal dalam dunia pendidikan, W. Edwards Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph M. Juran, mengemukakan makna mutu. Kesesuaian dengan harapan konsumen, atau kebutuhan pasar, adalah mutu dari pendekatan Mrs. Deming. Sementara Juran mengatakan bahwa mutu adalah kesesuaian terhadap spesifikasi, Crosby mengatakan definisi mutu adalah sesuai dengan yang ditentukan dan distandarkan input, proses, dan output. Meskipun masing-masing dari ketiga pakar ini memberikan definisi yang berbeda untuk mutu, ketiganya merupakan dasar dari pemikiran tentang perumusan mutu, yang hingga saat ini masih menjadi masalah penting dalam operasi bisnis. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kualitas di era globalisasi, banyak perusahaan secara bertahap mencari sistem manajemen, termasuk manajemen pendidikan (Rahman, 2012).

Berbicara tentang Total Quality Management, yang diungkapkan oleh para pakar sebenarnya adalah sama, yaitu merupakan sistem manajemen yang berorientasi terhadap kepuasan pelanggan melalui kualitas sebagai strategi dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan melibatkan semua anggota organisasi. Untuk meningkatkan daya saing melalui perbaikan terus-menerus, total quality management, juga dikenal sebagai manajemen mutu terpadu, adalah suatu pendekatan untuk mengintegrasikan semua elemen, termasuk jasa, manusia, produk, dan lingkungan.

Menurut Edward Sallis, Total Quality Management adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan.

Pendekatan manajemen yang dikenal sebagai Total Quality Management berfokus pada kualitas dan didasarkan pada partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia. Pendekatan ini diharapkan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan anggota organisasi (Mutu et al., 2007). Dalam proses total quality management, kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan diambil dan diubah oleh organisasi untuk memproduksi barang atau jasa yang akan memuaskan pelanggan (output). Ini adalah contoh bagaimana Total Quality Management dapat membangun sebuah kultur kualitas yang mendorong semua karyawan untuk berkontribusi pada proses kepuasan

pelanggan. Dengan menerapkan Total Quality Management, pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh kualitas output yang tinggi di institusi. Ini berarti memperbaiki semua aspek, termasuk kelengkapan sarana prasarana, profesionalitas guru, dan kualitas lulusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Total Quality Management adalah sistem manajemen terintegrasi yang berfokus pada peningkatan kualitas sebagai strategi utama dan melibatkan seluruh bagian organisasi untuk mencapai kepuasan konsumen. Dalam pendidikan, mutu berkaitan dengan upaya untuk memberikan pelayanan yang sempurna dan memuaskan bagi mereka yang menggunakan layanan pendidikan. Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu (quality) selalu berkaitan dengan bagaimana input siswa, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus pada layanan siswa, dan bagaimana output siswa (Laili, 2016).

Oleh karena itu, kualitas pendidikan memprioritaskan siswa atau program perbaikan institusi yang dapat dilakukan secara lebih inovatif dan konstruktif. Oleh karena itu, kualitas pendidikan ditentukan oleh peserta didik dan proses yang ada di dalamnya. Pendidikan berkualitas tinggi mungkin tidak dapat dicapai tanpa upaya yang sungguh-sungguh. Keadaan yang baik, sesuai syarat, dan semua komponen penting lainnya harus terpenuhi sering disebut sebagai mutu baik.

Komponen yang dimaksudkan adalah input, proses dan output, tenaga pendidik, sarana prasarana dan biaya. Oleh karena itu mutu pendidikan merupakan penentu daya saing bangsa, sehingga keberlangsungan suatu pendidikan di tengah perbatasan global, dibutuhkan pendidikan yang bermutu tinggi. Mutu menjadi tuntutan setiap orang terhadap orang lainnya, sebaliknya orang lain juga menuntut mutu dari kita. Artinya, mutu bukanlah suatu hal yang asing lagi, karena mutu adalah naluri manusia. Benda serta jasa, sebagai produk dituntut mutunya, sehingga orang lain yang menggunakan puas karenanya (Jam Jami, M Syukri, 2012). Dengan demikian, mutu adalah perpaduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

b. Prinsip-Prinsip TQM (Total Quality Manajemen)

Lembaga ataupun organisasi menerapkan Total Quality Management (TQM) berdasarkan lima prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah.

1. Fokus pada pelanggan

Mutu harus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Pendidikan adalah layanan, dan Madrasah harus melakukannya dengan sebaik mungkin. Kebutuhan pelanggan harus selalu di atas kebutuhan, karena kepuasan pelanggan akan meningkat dengan nilai yang lebih tinggi.

2. Optimalisasi Peran Kepemimpinan

Seorang manajer harus bertindak sebagai penasihat dan motivator dalam hal ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tujuan, prinsip, dan komponen yang mendukung Total Quality Management (TQM) sangat penting, serta kemampuan untuk menjalankannya.

3. Perbaikan yang Berkelanjutan

Organisasi adalah proses yang tidak dapat dihentikan, jadi perbaikan yang berkesinambungan diperlukan untuk sukses dan mewujudkan harapan bersama.

4. Keterlibatan secara total

Setiap orang harus terlibat dalam transformasi mutu. Manajemen harus memiliki komitmen untuk memfokuskan pada mutu.

5. Komitmen

Semua anggota lembaga pendidikan harus memiliki komitmen terhadap kualitas. Tanpa komitmen ini, transformasi kualitas tidak akan terjadi. Setiap orang harus mendukung satu sama lain dalam upaya mutu (Pratiwi, 2014). Selain itu, ada empat prinsip dalam Total Quality Management: kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berbasis fakta, dan perbaikan terus-menerus. Dalam Total Quality Management, ada dua klien: internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah guru, karyawan, dan siswa. Pelanggan eksternal adalah komite lembaga, masyarakat, pemerintah, dan orang tua siswa.

Karena Total Quality Management selalu berkembang, diperlukan manajemen pengendalian mutu yang sempurna untuk mencapai kesuksesan. Ini berarti bahwa manajemen harus mengawasi perencanaan dan pelaksanaan agar tujuan dan kualitas yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Inti dari Total Quality Management adalah pengendalian manajemen menuju manajemen yang berkualitas dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kepustakaan (library research) digunakan, yang menggunakan literatur dari peneliti sebelumnya. Jenis penelitian ini mengumpulkan informasi dari data yang mendalam, seperti karya ilmiah seperti jurnal, tesis, skripsi, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yang berfungsi sebagai sumber referensi untuk menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Dengan mengumpulkan, membaca, dan meninjau literatur yang relevan, peneliti memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data primer meliputi berbagai sumber; ide-ide Milles, M. B., dan Huberman digunakan untuk menganalisis data (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi TQM (Total Quality Manajemen)

Untuk mencapai perbaikan mutu yang berkelanjutan, strategi peningkatan mutu harus diterapkan. Strategi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Ada beberapa strategi, salah satunya adalah menggabungkan semua ide untuk melihat apakah ada hubungannya satu sama lain. Kedua, bandingkan semua komponen yang menyebabkan kejadian dengan hasil yang diharapkan. Ketiga, analisis kekuatan lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mempelajari kondisi yang membutuhkan perubahan. Keempat, proses pengendalian kualitas total (TQM) umumnya menggunakan flowcharts. Beberapa program peningkatan kualitas diperlukan untuk mencapai kualitas lulusan yaitu: (Pratiwi, 2014);

- 1) Review
- 2) Benchmarking
- 3) Quality assurance (penjaminan mutu)
- 4) Quality control (kontrol mutu)

Suatu organisasi dapat mengukur keberhasilan implementasi sistem manajemen kualitas total (TQM) melalui faktor-faktor berikut: tingkat kepuasan pelanggan; sekolah dapat dianggap berhasil jika mampu memberikan layanan yang sesuai dengan harapan pelanggan; kepuasan orang tua terhadap layanan yang diberikan kepada anak-anak mereka; dan pihak yang menerima lulusan merasa puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai dengan harapan mereka. Jika penyelenggaraan pendidikan berkualitas juga terjamin, sekolah dapat menghasilkan output yang berkualitas. Ketika seorang kepala sekolah melakukan tugas kepemimpinannya dengan baik dan memiliki elemen pendidikan yang berkualitas, mutu pendidikan akan terjamin. Dengan kata lain, pemimpin dan semua siswa di sekolah akan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Control mutu dalam meningkatkan kualitas output

Dalam dunia pendidikan, mutu mengacu pada upaya untuk memberikan layanan yang memuaskan bagi mereka yang menggunakan layanan pendidikan. Dalam sistem penyelenggaraannya, mutu selalu berkaitan dengan bagaimana input siswa, bagaimana proses pendidikan difokuskan pada layanan siswa, dan bagaimana hasil yang dihasilkan.

Sistem yang dikenal sebagai kontrol mutu sendiri digunakan untuk menemukan ketidaksesuaian dalam kualitas lulusannya. Ini berfokus pada output untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar atau sebaliknya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, metode yang dikenal sebagai PDCA (Plan, Do, Check, Action) harus diterapkan. Prestasi siswa di lembaga pendidikan, khususnya siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi

akademik, yaitu nilai raport dan kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan kemampuan untuk mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan (3) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan menunjukkan kemampuan dalam bentuk ketrampilan yang sesuai dengan standar internasional.

Pendidikan yang berkualitas didefinisikan sebagai pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga mereka memiliki peluang yang cukup untuk berhasil di pasar kerja apa pun, sambil mempertahankan aspek moral dalam hidup mereka. Faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah dana, output, dan prestasi membaca komprehensif. Pertama, pendidikan berkualitas tinggi tidak dapat dicapai tanpa dana yang cukup; kedua, pendidikan berkualitas rendah dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja, kelas kelulusan ini dengan angka standar. Ketiga, anak-anak di negara-negara terbelakang memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak di negara-negara maju. Ini disebabkan oleh kebiasaan menghafal anak-anak saat belajar.

Kita dapat menilai kualitas pendidikan dari produk dan prosesnya. Pertama, pendidikan yang disebut bermutu dilihat dari perspektif proses. Kualitas input, atau masukan, sangat memengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Siswa merasa bahwa proses pembelajaran mereka bermakna dan berjalan lancar. Jika ini terjadi, proses pembelajaran dapat dikatakan efektif karena proses tersebut tidak hanya berjalan lancar dan baik, tetapi juga dapat memposisikan siswa sebagai subjek yang dilayani secara humanistik, memberi mereka kebebasan yang cukup untuk menunjukkan potensi terbaik mereka (Jusuf, 2013). Kedua, pendidikan dianggap berkualitas dari segi produk. Jika siswa menunjukkan ciri-ciri seperti penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja. Selain itu, kemampuan dan ketrampilan kerja juga penting, karena mereka sesuai dengan tuntutan hidup dalam masyarakat, sehingga output dari pendidikan apapun akan mampu mengeksperesikan kemandirian yang tangguh.

Dewasa ini, kualitas diutamakan di semua lembaga pendidikan. Jika input proses dan outputnya dapat memenuhi persyaratan yang diminta oleh pengguna jasa pendidikan, lembaga pendidikan dianggap bermutu. Mereka dapat dianggap unggul jika kinerja mereka melebihi persyaratan stakeholder. Pengguna jasa terus berubah dan mengalami peningkatan kualitas, sehingga definisi kualitas tetap berubah dan berkembang dalam persaingan yang menantang.

Dengan demikian, pendidikan dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti berikut (Dr. H. Rusdiana, 2013):

- 1) Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan.
- 2) Hasil pendidikan langsung. Berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- 3) Proses pendidikan..
- 4) Instrumental input.
- 5) Lingkungan akademik, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.

Oleh karena itu, Madrasah sebagai unit pendidikan tidak akan unggul atau berkualitas dengan sendirinya, tetapi melalui berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, kepala Madrasah dan pihak berwenang lainnya berusaha untuk mengubah "status quo" untuk meningkatkan Madrasah. Dengan demikian, jika ada Madrasah atau Madrasah yang baik dibandingkan dengan banyak yang tidak baik, maka Madrasah atau Madrasah yang baik tersebut dapat dilihat melakukan berbagai program peningkatan mutu, perubahan, dan perbaikan. Menurut pemaparan singkat di atas, langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas di setiap lembaga pendidikan melalui komitmen bersama.

Pemimpin lembaga pendidikan harus melihat trend masa depan dan membuat rencana baru untuk kualitas siswa dengan menggunakan sistem kontrol mutu lembaga. Setiap aspek pendidikan harus berusaha untuk meningkatkan kualitas. Pada dasarnya, setiap program pendidikan, kegiatan, dan pembelajaran di institusi pendidikan harus difokuskan pada pencapaian standar. Hingga saat ini, masalah kualitas pendidikan masih menjadi perdebatan di tataran idealisme dan belum menjadi kenyataan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan tetap menjadi masalah yang misterius.

Hanya dengan manajemen yang tepat peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai. Meskipun demikian, banyak lembaga yang tidak memiliki manajemen yang efektif. Meskipun mereka pada awalnya berusaha merencanakan manajemen dengan baik, hasilnya buruk. Tidak sedikit lembaga yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi mereka sendiri. Sekolah tertinggal dari sekolah lain karena hal ini. Tetapi ada beberapa organisasi yang memiliki manajemen yang baik sehingga dapat berkembang seperti Madrasah saat ini. Madrasah, sebagai institusi pendidikan, telah berhasil mencapai tujuan dan visinya. Siswa yang mendaftar setiap tahun melebihi target dan prestasi siswa menunjukkan bahwa masyarakat percaya pada madrasah.

Meskipun Madrasah tersebut memiliki manajemen yang baik dan fokus, melihat kenyataan tersebut tidak mungkin. Kita harus menyadari bahwa mutu sangat penting untuk keberadaan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu

faktor yang menentukan nasib suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu, jika ada suatu institusi pendidikan yang maju, kita dapat yakin bahwa salah satu faktor yang paling penting yang menentukan keberhasilannya adalah mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan programnya dalam sebuah organisasi, Total Quality Management merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan pragmatis dengan prioritas kepentingan pelanggan atau konsumen. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi sehingga berbagai proses telah diimplementasikan dan menjadi sistem yang terus diperbaiki. Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas menghasilkan kualitas output. Input (masukan), proses, dan output (keluaran) serta pengelolaan manajemen yang efektif menentukan pendidikan yang berkualitas. Kualitas yang tidak sesuai dengan manajemen akan menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai visi, misi, dan tujuan. Total Quality Management, melalui sistem kontrol mutu, bertujuan untuk menjadikan lulusan yang berkualitas tinggi dan bermutu tinggi serta mampu berdaya saing. Perbaikan kualitas output ini adalah inisiatif pemerintah dan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar. (1993). Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar,). Remaja Rosdakarya.
- Akhyar, Y. *Total Quality Management (manajemen mutu terpadu)*. Jurnal Potensiavol, (2014)
- Kurniallah, Nasri Dan Suharti, S. *Pendidikan Islam Berbasis Inklusif Dalam Kehidupan Multikultur*. Jurnal Penelitian, (2016)
- Mastuhu. “Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global”, dalam M. Zainuddin dan Muhammad In’am Esha (Ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*, (2004).
- Meyliana, A. Y. R. *Pengaruh Total Quality Management pada Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Studi Kasus pada PT Bintang Alam Semesta*. Jurnal Akuntansi, (2012)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. (2014)
- Mulyasa, E.. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, PT. Remaja Rosdakarya, (2003),.
- Mutu, M., Total, T., & Management, Q. (t.t.). *Manajemen mutu terpadu..*

Pratiwi, T. T. *PPengaruh Penerapan Total Quality Management, Budaya Organisasi dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajeria* (Studi pada PT. Charoen Pokhpand Tbk. Cabang Surabaya). Artikel ilmiah Mahasiswa.(2014).

Rahman, T. *PARADOKS MANAJEMEN MUTU ≡ STANDARISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA*. Jurnal lisan Al-Hal, (2012)

Saifulloh, A. *Continuous Quality Improvement (CQI) dalam dunia pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib, (2012)

Zahro, A. *Pusat kajian bahasa dan budaya*, cendekia (2015).